

Kinerja Sekolah dalam Implementasi Merdeka Belajar (Studi di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat)

Juni Mery Ria Manullang¹, Amini², Muhammad Isman³

^{1,2,3}Magister Manajemen Pendidikan Tinggi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia
Jln Denai No 217 Medan, Medan, Indonesia
Email: junimery29@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kinerja sekolah dalam mengimplementasi merdeka belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat, dan mengetahui kendala kinerja sekolah dalam mengimplementasi merdeka belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat. 3) untuk mengetahui solusi mengatasi kinerja sekolah dalam mengimplementasi merdeka belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat. Metode penelitian adalah kualitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian ini adalah: 1) Kinerja sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat belum maksimal karena sebagian guru belum bisa beradaptasi dengan kurikulum merdeka belajar, modul ajar sudah tersedia namun belum ditemukan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi meskipun kepala sekolah sudah merancang semua kegiatan sosialisasi, guru juga sudah menerapkan kurikulum Merdeka belajar di sekolah. 2) Kendala kinerja sekolah dalam impelmentasi kurikulum Merdeka belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat adalah sarana dan prasarana yang tidak lengkap, kemudian kurangnya sosialisasi dan pendampingan kurikulum Merdeka bagi guru-guru, kemudian kurangnya kemampuan pedagogik guru dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka belajar terutama terkait P5. Solusi Mengatasi Kinerja Sekolah Dalam Implementasi Merdeka Belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat adalah guru harus kompak dan memotivasi dirinya untuk lebih mengupgrade kemampuan diri, guru membutuhkan pelatihan, pendampingan kurikulum Merdeka belajar dan sarana dan prasarana perlu dilengkapi agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

Kata Kunci: Kurikulum, merdeka belajar, kinerja sekolah.

ABSTRACT

The purpose of this research is to Find out the performance of schools in implementing Independent Learning at SMP Negeri 5 One Roof Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat, and Knowing the Obstacles to School Performance in Implementing Freedom of Learning at SMP Negeri 5 One Roof Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat. 3) Knowing the Solution to Overcoming School Performance in the Implementation of Independent Learning at SMP Negeri 5 One Roof Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat. The research method is a qualitative. The data analysis technique in this research is qualitative data analysis. Data collection techniques using interviews, documentation and observation. The results of this research are: 1) The school's performance in implementing the Independent Learning curriculum at SMP Negeri 5 One Roof Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat has not been optimal because some teachers have not been able to adapt to the Independent Learning curriculum, teaching modules are available but the implementation of differentiated learning has not been found even though the school principal has designed all socialization activities, teachers have also implemented the Independent Learning curriculum at school. 2) Obstacles to school performance in implementing the Merdeka curriculum for learning at SMP Negeri 5 One Roof Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat are incomplete facilities and infrastructure, then a lack of socialization and assistance to the Merdeka curriculum for teachers, then a lack of teacher pedagogical ability in implementing the curriculum Freedom to learn, especially related to P5. The solution to overcoming school performance in the implementation of

Freedom to Learn at SMP Negeri 5 One Roof Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat is that teachers must be united and motivate themselves to further upgrade their abilities, teachers need training, assistance with the Merdeka learning curriculum and facilities and Infrastructure needs to be equipped so that the teaching and learning process runs well.

Keywords: Curriculum, freedom to learn, school performance.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha membudayakan manusia, pendidikan sangat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan kualitas bangsa secara menyeluruh. Pendidikan yang merupakan proses tidak lepas dari peran sumber daya manusia karena salah satunya. Salah satu aspek yang penting adalah sumber daya manusia itu sendiri. Selain itu, manusia selalu berperan aktif dalam setiap kegiatan organisasi, karena terkadang manusia menjadi perencana, pelaku, dan penentu terwujudnya tujuan organisasi (Tanjung, 2020).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Pendidikan adalah sudut pandang yang memainkan peran penting dalam kemajuan setiap negara. Dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sudah sepatutnya sektor pendidikan memerlukan perhatian pemerintah dan menjadi fokus utamanya. Sekolah formal adalah suatu sistem sekolah yang diarahkan agar dipercaya benar-benar ingin melahirkan SDM yang nantinya akan ikut andil dalam memajukan negara (Sulasmi & Akrim, 2020).

Fungsi pendidikan harus betul-betul diperhatikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Tujuan berfungsi sebagai pemberi arah yang jelas terhadap kegiatan penyelenggaraan pendidikan. Sehingga penyelenggaraan pendidikan harus diarahkan kepada pendidikan yang diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistematis dengan sistem terbuka dan multi makna. Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, dan membangun kemauan. Perlu mengadakan pengembangan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat juga merupakan penyelenggaraan pendidikan yang dianggap efektif. Hal yang tidak kalah pentingnya dalam mutu pendidikan, yaitu pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pendidikan.

Keberhasilan organisasi pendidikan tersebut bukan sampai disana saja maksudnya adalah pengembangan karir guru juga harusnya di prioritaskan. Untuk mencapai hal itu diperlukannya peningkatan kinerja guru yang maksimal. Selain dari tugas guru yang mempersiapkan administrasi pendidikan juga berfungsi sebagai pembimbing (Akrim, 2021). Kinerja sekolah adalah apabila sekolah dapat meningkatkan pencapaian akademik pelajar. Standar kinerja (standar nasional) pendidikan Indonesia adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar kinerja (standar nasional) pendidikan Indonesia meliputi: Standar kompetensi lulusan, Standar isi, standar tenaga pendidik dan kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, dan standar penilaian pendidikan (Supriadi, 2014).

Kinerja sekolah, baik negeri maupun swasta, mempunyai ciri-ciri khusus diantaranya: Guru-gurunya mempunyai komitmen yang kuat terhadap tugas, kepala sekolahnya mempunyai kepemimpinan yang baik, iklim kehidupan sekolahnya penuh gairah, sarana dan prasarannya memadai, hubungan sekolah dengan orang tua dan masyarakat sangat baik, siswanya mempunyai etos belajar yang kuat, proses belajar mengajar penuh gairah, angka kehadiran guru dan siswa tinggi, kegiatan ekstra dan intrakurikuleranya beragam, baik guru maupun siswanya merasa bangga sebagai warga dari sekolahnya. Dengan kata lain, *esprit d'corps*, tenggang rasa, dan sikap saling menghargai seluruh warga sekolah sangat tinggi (Supriadi, 2014, hal. 71). Guru juga merupakan aktor utama yang berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar di sekolah. Guru sangat berperan dalam maju mundurnya pendidikan maka harus bersungguh-sungguh dan bertanggung jawab, berkualitas dan kinerja optimal (Amini, 2021).

Standar Kinerja (Standar Nasional) Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (PP No. 19, 2005). Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu (PP No. 19, 2005). Standar Kinerja (Standar Nasional Pendidikan) bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Kinerja sekolah pada masa sekarang ini memfokus pada peralihan kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka belajar. Kurikulum Merdeka atau yang dikenal dengan Merdeka Belajar merupakan bentuk respon pemerintah terhadap kondisi pendidikan Indonesia pasca pandemi Covid-19. Kebijakan tersebut dicanangkan sebagai upaya pemerintah membantu memulihkan pembelajaran di Indonesia (Kemendikbud, 2022), melalui kegiatan pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek ini penting dalam upaya mengembangkan karakter peserta didik karena pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui pengalaman (*experiential learning*) (Kurikulum Prototipe Utamakan Pembelajaran Berbasis Proyek). Merdeka Belajar juga merupakan salah satu program yang dimaksudkan untuk menciptakan suasana belajar yang bahagia baik bagi peserta didik ataupun pendidik dengan tujuan agar para pendidik dan peserta didik serta orang tua bisa mendapatkan suasana yang belajar yang menyenangkan, karena prinsip dari merdeka belajar adalah menciptakan suasana belajar yang bahagia tanpa adanya beban yang berat diakibatkan tuntutan pencapaian (Marisa, 2021). Dalam penerapan kurikulum merdeka belajar, tiap unit pendidikan diberi kebebasan untuk dapat melakukan inovasi yang disesuaikan dengan daerah masing-masing unit pendidikan tersebut, baik dari segi ekonomi, sosial budaya, infrastruktur, dan juga kearifan lokal daerah tersebut.

Implementasi kurikulum merdeka belajar memang sangat membutuhkan kinerja sekolah untuk pencapaian yang maksimal. Merdeka belajar mewajibkan siswa untuk kreatif dalam belajar sehingga dapat menguasai ilmu pengetahuan sesuai bidang keahliannya, dengan harapan mampu bersaing dalam dunia global. Berdasarkan penjelasan dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) Kurikulum merdeka belajar adalah suatu kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat (Isman, 2023). Namun, karena kurikulum merdeka belajar ini baru saja di aplikasikan ke sekolah pada tahun 2022 sehingga belum banyak SDM di sekolah yang paham tentang pelaksanaannya dilapangan. Berdasarkan pengamatan penulis di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat awal mula kurikulum merdeka belajar ini disosialisasikan, guru-guru terutama sudah mengeluhkan tentang pelaksanaannya. Wajar saja, mengingat para guru baru paham dalam melaksanakan kurikulum 2013 yang awalnya sangat sulit dirasakan para guru.

Masalah temuan penulis di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat, dimana kemampuan guru yang tidak merata menyebabkan kurikulum merdeka ini sulit

terlaksana dengan maksimal. Berbagai kendala tersebut di antaranya terkait dengan literasi, referensi, akses digital, kompetensi guru, dan pengelolaan waktu. Diketahui bahwa beberapa guru masih mengandalkan buku paket, baik buku siswa maupun buku guru sebagai satu-satunya sumber belajar. Sedangkan sumber belajar lainnya dianggap tidak penting. Kemudian pelaksanaan pembelajaran juga masih terfokus ceramah dan demonstrasi padahal pada kurikulum merdeka disarankan model pembelajaran integrative yang bersifat induktif secara konseptual berdasar pada aliran konstruktivis dalam hal belajar.

Studi mengenai implementasi kurikulum merdeka di sekolah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, akan tetapi kebanyakan dari penelitian yang telah ada hanyalah sebatas studi literatur terhadap implementasi kurikulum tersebut. Hal ini disebabkan oleh penerapan kurikulum merdeka yang masih bertahap dan tidak semua sekolah sudah melaksanakannya secara utuh. Studi literatur mengenai kurikulum merdeka pernah dilakukan oleh (Anggreini & Priyoadmiko, 2022) yang mengangkat tema Peran Guru Dalam Menghadapi Tantangan Implementasi Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika Pada Era Omicron Dan Era Society 5.0.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Sehingga dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variable atau hipotesis, tetapi memandangnya sebagai suatu keutuhan. Selain itu penelitian kualitatif lebih bersifat fleksibel dan sangat memungkinkan untuk mengalami perubahan dan penyempurnaan walaupun sudah sampai pada tahap pengumpulan dan analisis data. penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku organisasi yang dapat diamati (Moeloeng, 2018),

Metode kualitatif adalah penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang fenomena, peristiwa, kepercayaan, sikap, dan aktivitas sosial secara individual maupun kelompok. Metode kualitatif merupakan kumpulan metode untuk menganalisis dan memahami lebih dalam mengenai makna beberapa individu maupun kelompok dianggap sebagai masalah kemanusiaan atau masalah sosial.

Subjek Penelitian sebagai informan, yang artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian (Moeloeng, 2018). Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat, guru dan siswa SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat. Data dalam penelitian ini menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder.

1. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Hardani & Auliyah, 2020). Dimana data yang digunakan adalah data wawancara dari narasumber Kepala SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat dan guru SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat.
2. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama proses pengumpulan data dan setelah pengumpulan data berakhir. Teknik analisis dapat menggunakan pendekatan yang diajukan Spradley, Milles, Paton, Staus Corbin dengan langkah masing-masing yang mereka ajukan (Hardani & Auliyah, 2020). Menurut Miles & Huberman (Hardani & Auliyah, 2020) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Kinerja Sekolah Dalam Implementasi Merdeka Belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat.

Kinerja sekolah adalah apabila sekolah dapat meningkatkan pencapaian akademik pelajar. Standar kinerja (standar nasional) pendidikan Indonesia adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar kinerja (standar nasional) pendidikan Indonesia meliputi: Standar kompetensi lulusan, Standar isi, standar tenaga pendidik dan kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, dan standar penilaian pendidikan (Supriadi, 2014).

Kinerja sekolah, baik negeri maupun swasta, mempunyai ciri-ciri khusus diantaranya: Guru-gurunya mempunyai komitmen yang kuat terhadap tugas, kepala sekolahnya mempunyai kepemimpinan yang baik, iklim kehidupan sekolahnya penuh gairah, sarana dan prasarananya memadai, hubungan sekolah dengan orang tua dan masyarakat sangat baik, siswanya mempunyai etos belajar yang kuat, proses belajar mengajar penuh gairah, angka kehadiran guru dan siswa tinggi, kegiatan ekstra dan intrakurikuleranya beragam, baik guru maupun siswanya merasa bangga sebagai warga dari sekolahnya. Dengan kata lain, *esprit d'corps*, tenggang rasa, dan sikap saling menghargai seluruh warga sekolah sangat tinggi (Supriadi, 2014). Berikut ini adalah hasil wawancara terkait Kinerja Sekolah Dalam Implementasi Merdeka Belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat. Kinerja sekolah dalam penelitian ini adalah fokus pada kinerja guru di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe. Kinerja guru merupakan aktivitas atau perilaku yang menonjol oleh para guru dalam bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

Adapun kinerja guru pada tugas pokok guru adalah sebagai berikut (Suharsaputra, 2016) : (1) Membuat program pengajaran/rencana kegiatan belajar mengajar semester/tahun. 2) Membuat program perencanaan pembelajaran. 3) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar. 4) Mengadakan kegiatan penilaian belajar semester/tahun. 5) Mengisi daftar hadir siswa. 6) Melaksanakan analisis hasil belajar. 7) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan. 8) Melaksanakan kegiatan membimbing. 9) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar masing-masing siswa. 10) Melaksanakan tugas tertentu di sekolah.

Berikut ini temuan di lapangan terkait hasil wawancara oleh Mida Marbun, S.Pd sebagai Kepala SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat pada tanggal 27 November :

“Kebijakan Kurikulum Merdeka ini tentu membutuhkan waktu untuk semua aspek pendidikan menyesuaikan dan mengoptimalkannya. Guru tentunya sebagai peranan utama dalam kurikulum ini. Guru harus mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut dan mengantisipasi implementasi kurikulum ini guna memperoleh tujuan pembelajaran. Proses perencanaan pembelajaran ialah proses penting dalam mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Setiap langkah perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian dalam paradigma pembelajaran baru harus ditelaah. Kinerja dari seorang guru merupakan hal yang penting untuk kemajuan belajar siswa, khususnya sebagai peran penting dimana pada saat pelaksanaan.”
(Wawancara Mida Marbun, S.Pd sebagai Kepala SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat pada tanggal 27 November).

Hasil wawancara Kepala Sekolah di atas menunjukkan bahwa kinerja sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka ini sudah terlaksana namun memang membutuhkan segala aspek untuk beradaptasi dengan aturan yang berlaku. Disini SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat menekankan bagi guru untuk dapat beradaptasi, karena

pasti guru kaget dengan perubahan yang cepat ini apalagi untuk guru-guru yang berada daerah ini. Kinerja guru merupakan bagian yang penting

“Pasti, perencanaan yang paling utama disiapkan adalah modul ajar. Modul Ajar memiliki peranan yang sangat penting karena perangkat ajar ini berperan sebagai petunjuk sekaligus pedoman guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Iya sudah, saya sebagai kepala sekolah sudah mengikuti pelatihan implementasi Merdeka belajar. Proses pembelajaran di Kurikulum Merdeka ditujukan untuk mewujudkan pembelajaran siswa yang holistik dan kontekstual. Sehingga pembelajaran semakin bermanfaat dan bermakna bagi siswa, bukan hanya sekedar hafal materi saja. Masih banyak guru di lingkungan sekolah terkhusus pada tingkat SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe yang belum memahami paradigma Kurikulum Merdeka Belajar baik secara konsep maupun praktik. Padahal guru memegang peran utama, mulai dalam hal perencanaan pembelajaran, pelaksanaannya di kelas serta pembuatan penilaian yang tepat. Hal tersebut dapat menyebabkan penurunan kualifikasi profesional guru yang diwajibkan secara undang-undang” (Wawancara Mida Marbun,S.Pd sebagai Kepala SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat pada tanggal 27 November).

Kinerja sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat sudah terlaksana dimana proses pembelajaran di Kurikulum Merdeka ditujukan untuk mewujudkan pembelajaran siswa yang holistik dan kontekstual. Sehingga pembelajaran semakin bermanfaat dan bermakna bagi siswa namun kinerja sekolah dinilai belum maksimal karena masih banyak guru di lingkungan sekolah terkhusus pada tingkat SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe yang belum memahami paradigma Kurikulum Merdeka Belajar baik secara konsep maupun praktik.

Berikut ini hasil wawancara oleh Winson Simanjuntak,S.Pd sebagai Wakasek SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat pada tanggal 27 November :

“Menurut saya kinerja sekolah belum begitu baik. Pada saat pembelajaran, guru masih terasa kaku dengan adanya kurikulum merdeka belajar; kurangnya pelatihan khusus untuk kurikulum merdeka belajar; sehingga guru terhambat memahami kurikulum merdeka tersebut, guru mata pelajaran juga masih melaksanakan pembelajaran dengan metode ceramah, pada saat memberikan penilaian Guru juga masih kebingungan untuk mengisi format nilai dengan cara baru, kemudian pada siswa juga masih merasa kebingungan dengan adanya kurikulum merdeka, salah satunya adanya pembelajaran berbasis proyek di kurikulum merdeka.” (Wawancara Winson Simanjuntak,S.Pd sebagai Wakasek SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat pada tanggal 27 November).

Hasil wawancara dari Wakasek SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat menilai bahwa kinerja sekolah belum begitu baik dimana pada saat pembelajaran, guru masih terasa kaku dengan adanya kurikulum merdeka belajar, kemudian guru juga masih mengajar menggunakan metode ceramah dan konvensional hal ini masih sama seperti kurikulum sebelumnya, dan guru belum bisa memahami pelaksanaan tugas proyek untuk siswa.

“Secara umum kinerja sekolah ini kan terkait semua yang bekerja disini. Menurut saya sudah baik tapi untuk memperbaiki pelaksanaan kurikulum Merdeka butuh hal-hal yang baru yang dilakukan guru. Sudah pak, saya kebetulan sudah 2 x mengikuti pelatihan terkait kurikulum Merdeka dan guru penggerak. Kemudian ada juga beberapa kegiatan dari sekolah yaitu workshop yang diadakan kepala sekolah. Jujur kalau ditanya paham, paham sedikit bu. Karena saya sendiri pun agak kaget sama perubahan kurikulum sekarang ini ya bu. Jadi saya juga masih belajar apa saja yang harus saya lakukan dalam PBM di kurikulum Merdeka ini. Kalau saya menerapkan model pembelajaran

inovatif dan terbaru. Karena pembelajaran lebih bermakna dibanding saya harus menerapkan ceramah pada siswa.” (Wawancara Winson Simanjuntak,S.Pd sebagai Wakasek SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat pada tanggal 27 November).

Menurut Wakasek SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat bahwa kinerja sekolah ini mencakup ruang lingkup keseluruhan masyarakat sekolah. Menurut saya sudah dilaksanakan dengan baik namun memang guru juga masih mempelajari apa saja yang harus diterapkan dalam PBM. Berikut ini hasil wawancara oleh Fahrul Roshi Padang,S.Pd sebagai Guru PAI SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat pada tanggal 27 November :

“Menurut saya belum baik bu. Alasannya karena alat ukur dalam pembelajaran masih sama aja dilaksanakan seperti kurikulum sebelumnya, sarana pembelajaran yang tidak lengkap, media belajar yang belum disediakan guru. Alat bantu seperti infokus kurang lengkap kemudian banyak sekali mata Pelajaran lain yang mengeluhkan ini. Iya saya memiliki perencanaan sebagai bentuk awal untuk menerapkan kurikulum Merdeka belajar. Namun perencanaan pembelajaran itu belum matang, karena semua guru ini dituntut belajar sendiri tanpa ada bimbingan dan pendampingan. Tidak pernah, jadi selama ini yang ada hanya sosialisasi dan garis besar kurikulum Merdeka saja yang dipahami. Jadi fokus pelatihan ini hanya untuk guru penggerak saja. Secara keseluruhan belum, dibagian pembelajaran bermakna saya masih bingung model pembelajaran apa yang tepat dengan pembelajaran bermakna. Belum bu, jujur saja kita semua disini guru kurang paham pelaksanaannya dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan sebagainya. Karena memang kami hanya mendapatkan sosialisasi dari Kasek saja melalui supervisi.” (Wawancara Fahrul Roshi Padang,S.Pd sebagai Guru PAI SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat pada tanggal 27 November).

Berdasarkan hasil wawancara dari Guru PAI di SMP 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe PakPak Bharat bahwa kinerja sekolah belum berjalan dengan baik karena alat ukur dalam pembelajaran masih sama aja dilaksanakan seperti kurikulum sebelumnya, sarana pembelajaran yang tidak lengkap, media belajar yang belum disediakan guru. Alat bantu seperti infokus kurang lengkap kemudian banyak sekali mata Pelajaran lain yang mengeluhkan ini. Seorang guru mau menerima sebuah pekerjaan sebagai pendidik, jika ia mempersiapkan diri dengan kemampuan untuk melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya tersebut sesuai dengan yang dituntut oleh sekolah. Kemudian dalam menjalankan perannya sebagai pendidik kualitas kinerja mereka merupakan suatu kontribusi penting yang akan menentukan keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Disamping pendekatan penilaian dan penyusunan alat-alat tes, hal lain yang harus diperhatikan guru adalah pengolahan dan penggunaan hasil belajar. Pengolahan dan penggunaan hasil belajar dalam pelaksanaannya merupakan bagian yang sangat berkaitan erat dimana pengelolaan hasil belajar yang baik akan tercermin pada penggunaan hasil belajar yang diaplikasikan kedalam berbagai kegiatan pengembangan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada bulan November 2023 dimana temuan peneliti terkait kinerja sekolah sebenarnya sudah dilakukannya implementasi kurikulum Merdeka belajar, menurut peneliti bahwa memang rata-rata guru mengeluhkan bahwa kurikulum Merdeka ini terlalu cepat dan kurang sosialisasi, jadi fokusnya pelatihan dilakukan lebih banyak pada guru penggerak. Sementara tidak semua guru bergabung mengikuti seleksi guru penggerak. Gambar 1 aktivitas belajar implementasi kurikulum di sekolah.



Gambar 1. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat sudah baik karena kepala sekolah sudah merancang semua kegiatan sosialisasi, guru juga sudah menerapkan kurikulum Merdeka belajar di sekolah meskipun ada kendala hal ini merupakan tantangan bagi para guru di di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat.

Guru-gurunya mempunyai komitmen yang kuat terhadap tugas, kepala sekolahnya mempunyai kepemimpinan yang baik, iklim kehidupan sekolahnya penuh gairah, sarana dan prasarananya memadai, hubungan sekolah dengan orang tua dan masyarakat sangat baik, siswanya mempunyai etos belajar yang kuat, proses belajar mengajar penuh gairah, angka kehadiran guru dan siswa tinggi, kegiatan ekstra dan intrakurikuleranya beragam, baik guru maupun siswanya merasa bangga sebagai warga dari sekolahnya. Dengan kata lain, *esprit d'corps*, tenggang rasa, dan sikap saling menghargai seluruh warga sekolah sangat tinggi (Supriadi, 2014, hal. 71).

Adapun kinerja guru pada tugas pokok guru adalah sebagai berikut (Suharsaputra, 2016) : 1) Membuat program pengajaran/rencana kegiatan belajar mengajar semester/tahun. 2) Membuat program perencanaan pembelajaran. 3) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar. 4) Mengadakan kegiatan penilaian belajar semester/tahun. 5) Mengisi daftar hadir siswa. 6) Melaksanakan analisis hasil belajar. 7) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan. 8) Melaksanakan kegiatan membimbing. 9) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar masing- masing siswa. 10) Melaksanakan tugas tertentu di sekolah.

Seorang guru mau menerima sebuah pekerjaan sebagai pendidik, jika ia mempersiapkan diri dengan kemampuan untuk melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya tersebut sesuai dengan yang dituntut oleh sekolah. Kemudian dalam menjalankan perannya sebagai pendidik kualitas kinerja mereka merupakan suatu kontribusi penting yang akan menentukan keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Disamping pendekatan penilaian dan penyusunan alat-alat tes, hal lain yang harus diperhatikan guru adalah pengolahan dan penggunaan hasil belajar. Pengolahan dan penggunaan hasil belajar dalam pelaksanaannya merupakan bagian yang sangat berkaitan erat dimana pengelolaan hasil belajar yang baik akan tercermin pada penggunaan hasil belajar yang diaplikasikan kedalam berbagai kegiatan pengembangan pembelajaran.

Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan hasil belajar, yaitu: (1) jika bagian-bagian tertentu dari materi pelajaran yang tidak dipahami oleh sebagian siswa, guru tidak perlu memperbaiki program pembelajaran, melainkan cukup memberikan kegiatan remedial bagi siswa yang bersangkutan dan (2) jika bagian-bagian tertentu dari materi pelajaran

tidak dipahami oleh sebagian siswa, maka diperlakukan perbaikan terhadap program pembelajaran, khususnya berkaitan dengan bagian-bagian yang sulit dipahami (Rusman, 2016).

Kinerja sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka ini sudah terlaksana namun memang membutuhkan segala aspek untuk beradaptasi dengan aturan yang berlaku. Disini SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat menekankan bagi guru untuk dapat beradaptasi, karena pasti guru kaget dengan perubahan yang cepat ini apalagi untuk guru-guru yang berada daerah ini. Kinerja guru merupakan bagian yang penting.

b) Kendala Kinerja Sekolah Dalam Implementasi Merdeka Belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat.

Kinerja sekolah pada masa sekarang ini memfokus pada peralihan kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka belajar. Kurikulum Merdeka atau yang dikenal dengan Merdeka Belajar merupakan bentuk respon pemerintah terhadap kondisi pendidikan Indonesia pasca pandemi Covid-19. Kebijakan tersebut dicanangkan sebagai upaya pemerintah membantu memulihkan pembelajaran di Indonesia (Kemendikbud, 2022), melalui kegiatan pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek ini penting dalam upaya mengembangkan karakter peserta didik karena pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui pengalaman (*experiential learning*) (Kurikulum Prototipe Utamakan Pembelajaran Berbasis Proyek). Merdeka Belajar juga merupakan salah satu program yang dimaksudkan untuk menciptakan suasana belajar yang bahagia baik bagi peserta didik ataupun pendidik dengan tujuan agar para pendidik dan peserta didik serta orang tua bisa mendapatkan suasana yang belajar yang menyenangkan, karena prinsip dari merdeka belajar adalah menciptakan suasana belajar yang bahagia tanpa adanya beban yang berat diakibatkan tuntutan pencapaian (Marisa, 2021). Dalam penerapan kurikulum merdeka belajar, tiap unit pendidikan diberi kebebasan untuk dapat melakukan inovasi yang disesuaikan dengan daerah masing-masing unit pendidikan tersebut, baik dari segi ekonomi, sosial budaya, infrastruktur, dan juga kearifan lokal daerah tersebut. Berikut ini Kendala Kinerja Sekolah Dalam Implementasi Merdeka Belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat. Berikut ini hasil wawancara oleh Mida Marbun, S.Pd sebagai Kepala SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat pada tanggal 27 November :

“Masih banyak guru yang melaksanakan kegiatan P5 ini dengan pemahaman yang kurang. Masih banyak guru yang tidak menjalankan tugas mereka dengan baik khususnya dalam pembelajaran P5, masih banyak guru yang tergabung dalam tim proyek melalaikan tugas mereka seperti tidak mau memberikan pembelajaran P5 pada siswa di sekolah. Masih banyak guru yang tidak bisa memahami dengan baik tentang kurikulum yang sedang mereka laksanakan, maka secara tidak langsung akan berimbas kepada siswa yang sedang mereka ajar. Sehingga dalam proses perencanaan pembelajaran yang baik, harus didukung dengan kemampuan dan pemahaman guru yang baik juga. Maka dari itu, diperlukan adanya peninjauan yang baik tentang bagaimana kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran khususnya dalam penerapan kurikulum merdeka yang dimana kurikulum tersebut masih sangat baru dilaksanakan di sekolah. Terlebih lagi kurikulum ini juga memiliki beberapa komponen dan ciri yang sangat berbeda dari kurikulum sebelumnya,” (Wawancara Mida Marbun, S.Pd sebagai Kepala SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat pada tanggal 27 November).

Hasil wawacara di atas dapat disimpulkan bahwa kendala utama kinerja sekolah dalam implementasi kurikulum Merdeka belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat adalah Masih banyak guru yang tidak menjalankan tugas mereka dengan baik khususnya dalam pembelajaran P5, masih banyak guru yang tergabung dalam tim proyek melalaikan tugas mereka seperti tidak mau memberikan pembelajaran P5 pada siswa di sekolah.

Dapat disimpulkan jika masih kurangnya peran guru pada saat kegiatan P5 berlangsung. Jika dilihat dari berbagai aspek sosial yang ada pada sekolah seharusnya guru di sekolah mampu mengikuti perubahan kurikulum yang ada dengan baik. Berikut ini hasil wawancara oleh Winson Simanjuntak,S.Pd sebagai Wakasek SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat pada tanggal 27 November :

“Kendalanya itu fasilitas belajar yang memadai itu masih kurang. Kita sebagai guru dituntut mengajar pakai media atau bahan ajar berbasis IT (TPACK) namun jangankan internet, infokus untuk menyebarkan apa yang disajikan di kelas aja terbatas bu. Jadi gimana mau efektif pembelajaran ini. (Wawancara Winson Simanjuntak,S.Pd sebagai Wakasek SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat pada tanggal 27 November).

Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana pembelajaran. Prasarana meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian dan peralatan olah raga. Kemudian ada fasilitas lainnya seperti infokus dan lainnya. Ini masih menjadi masalah di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat. Gambar 2 dan 3 aktivitas pembelajaran.



Gambar 2. Pelaksanaan Projek Dengan Fasilitas Seadanya



Gambar 3. Pelaksanaan Projek Dengan Fasilitas Seadanya

Berikut ini hasil wawancara oleh Dermawani Romauli Sinaga,S.Pd sebagai Guru Matematika SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat pada tanggal 27 November :

“Kendalanya banyak bu mulai sarana dan prasarana yang tidak lengkap bu ditambah lagi SDM guru juga bisa dikatakan dibutuhkan sosialisasi lebih lagi bu...” (Wawancara Dermawani Romauli Sinaga,S.Pd sebagai Guru Matematika SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat pada tanggal 27 November).

Kendala berikutnya yang dipaparkan salah seorang guru di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat bahwa sarana dan prasarana masih perlu pembahasan di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat karena tuntutan kurikulum Merdeka belajar adalah belajar menggunakan teknologi sementara pelaksanaannya tidak demikian, sekolah tidak menyediakan fasilitas yang memadai.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kendala kinerja sekolah dalam implementasi kurikulum Merdeka belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat adalah sarana dan prasarana yang tidak lengkap, kemudian kurangnya sosialisasi dan pendampingan kurikulum Merdeka bagi guru-guru, kemudian kurangnya kemampuan pedagogik guru dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka belajar terutama terkait P5. Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya. Sependapat dengan penelitian Safitri hasil penelitiannya menunjukkan bahwa melakukan kegiatan pembelajaran dengan berbasis proyek, diharapkan peserta didik menjadi masyarakat yang dapat menerapkan nilai-nilai karakter yang tertanam pada sila-sila Pancasila (Safitri, 2022). Proyek dibagi menjadi dua, proyek jangka pendek dan proyek jangka panjang. Proyek jangka pendek dilakukan guru dalam proses pembelajaran intrakurikuler dalam pembelajaran tema dan mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan proyek jangka panjang dikembangkan per jenjang kelas dengan bimbingan guru kelas dan guru mata pelajaran yang kemudian digabungkan dalam satu event di akhir proyek di setiap akhir semester. Waktu untuk kegiatan proyek jangka panjang terpisah dari alokasi waktu intrakurikuler sehingga tidak mengurangi kegiatan reguler mingguan.

Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana pembelajaran. Prasarana meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian dan peralatan olah raga. Kemudian ada fasilitas lainnya seperti infokus dan lainnya. Ini masih menjadi masalah di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat. Kondisi dilapangan guru kurang memahami komponen dan isi modul ajar, dimana guru tidak memahami apa saja yang dituliskan di dalam CP, ATP dan TP karena kurangnya pendampingan dan panduan dalam penyusunan modul ajar kurikulum Merdeka belajar ini. Guru adalah pendidik, yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri (Susanto, 2020). Guru bermakna sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu (Danim., 2017).

c) Solusi Mengatasi Kinerja Sekolah Dalam Implementasi Merdeka Belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat.

Implementasi kurikulum merdeka belajar memang sangat membutuhkan kinerja sekolah untuk pencapaian yang maksimal. Namun, karena kurikulum merdeka belajar ini baru saja di aplikasikan ke sekolah pada tahun 2022 sehingga belum banyak SDM di sekolah yang paham

tentang pelaksanaannya dilapangan. Berdasarkan pengamatan penulis di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat awal mula kurikulum merdeka belajar ini disosialisasikan, guru-guru terutama sudah mengeluhkan tentang pelaksanaannya. Wajar saja, mengingat para guru baru paham dalam melaksanakan kurikulum 2013 yang awalnya sangat sulit dirasakan para guru. Berikut ini adalah Solusi dari Mengatasi Kinerja Sekolah Dalam Implementasi Merdeka Belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat adalah.

Berikut ini hasil wawancara oleh Mida Marbun,S.Pd sebagai Kepala SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat pada tanggal 27 November :

“Untuk membuat pembelajaran lebih fleksibel dengan pembelajaran berdifferensiasi, sebagai kepala sekolah saya menyarankan para guru di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe untuk menerapkan model pembelajaran aktif. Salah satu wujud implementasi dari profil pelajar Pancasila merupakan pelajar yang senantiasa mengamalkan nilai-nilai Pancasila semacam taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan mengerjakan ibadah yang cocok dengan agamanya.” (Wawancara Mida Marbun,S.Pd sebagai Kepala SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat pada tanggal 27 November).

“Harapan saya adalah para guru di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe ini dapat memupuk semangat dan sama-sama belajar agar implementasi kurikulum Merdeka di sekolah kita ini semakin baik. Sebagai kepala sekolah Solusi untuk mengatasi kendalanya adalah peningkatkan kualitas SDM yaitu gurunya dan saya sendiri menjadi teladan bagi para guru. Intinya untuk mengatasi semua kendala kita semua terlibat dan berperan aktif untuk mengimplementasikan kurikulum Merdeka dengan baik..” (Wawancara Mida Marbun,S.Pd sebagai Kepala SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat pada tanggal 27 November).

SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe untuk menerapkan model pembelajaran aktif sebagai salah satu wujud implementasi penerapan profil pelajar Pancasila. Kemudian guru dapat memupuk semangat dan sama-sama belajar agar implementasi kurikulum Merdeka di sekolah kita ini semakin baik. Sebagai kepala sekolah Solusi untuk mengatasi kendalanya adalah peningkatkan kualitas SDM yaitu gurunya dan saya sendiri menjadi teladan bagi para guru. Berikut ini hasil wawancara oleh Winson Simanjuntak,S.Pd sebagai Wakasek SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat pada tanggal 27 November :

“Kepala sekolah menerapkan kurikulum Merdeka pada semester ganjil 2023 dimana diadakan sosialisasi pelaksanaan kemudian kami para guru harus menyiapkan modul ajar dan media serta sekarang sudah mensosialisasikan pengelolaan akun PMM. Menurut saya yang perlu dilakukan untuk mengatasi masalah dalam implementasi kurikulum Merdeka adalah perlunya guru mengikuti pelatihan agar semakin memahami pelaksanaan dalam kurikulum Merdeka mulai dari pembuatan modul ajar, sampai pengerjaan progress di PMM. (Wawancara Winson Simanjuntak,S.Pd sebagai Wakasek SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat pada tanggal 27 November).

Saran dan Solusi dari Wakasek SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat bahwa perlunya guru mengikuti pelatihan agar semakin memahami tata pelaksanaan dalam kurikulum Merdeka belajar ini sampai progress evaluasi di PMM (Platform Merdeka Mengajar). Gambar 4 Pembelajaran memanfaatkan media.



Gambar 4. Guru Menerapkan Pembelajaran Dengan Media

Dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Solusi Mengatasi Kinerja Sekolah Dalam Implementasi Merdeka Belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat adalah guru harus kompak dan memotivasi dirinya untuk lebih mengupgrade kemampuan diri, guru membutuhkan pelatihan, pendampingan kurikulum Merdeka belajar dan sarana dan prasarana perlu dilengkapi agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Solusi Mengatasi Kinerja Sekolah Dalam Implementasi Merdeka Belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat adalah guru harus kompak dan memotivasi dirinya untuk lebih mengupgrade kemampuan diri, guru membutuhkan pelatihan, pendampingan kurikulum Merdeka belajar dan sarana dan prasarana perlu dilengkapi agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Solusi yang mungkin adalah mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua dan masyarakat untuk berdiskusi tentang perkembangan siswa dan kebijakan sekolah (Minarti, 2023). Program keterlibatan orang tua yang menarik dan bermanfaat juga dapat membantu dalam mengatasi kekhawatiran orang tua. Peran sekolah dalam memberikan pemahaman yang lebih baik tentang Kurikulum Merdeka kepada orang tua juga sangat penting. Hasil kerja yang dicapai oleh suatu instansi dalam menjalankan tugasnya dalam kurun waktu tertentu, baik yang terkait dengan *input*, *output*, *outcome*, *benefit*, maupun *impact* dengan tanggung jawab dapat mempermudah arah penataan organisasi pemerintahan. Adanya hasil kerja yang dicapai oleh instansi dengan penuh tanggung jawab akan tercapai peningkatan kinerja yang efektif dan efisien (Tsauri, 2013).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kinerja sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat belum maksimal karena sebagian guru belum bisa beradaptasi dengan kurikulum merdeka belajar, modul ajar sudah tersedia namun belum ditemukan pelaksanaan pembelajaran berdifferensiasi meskipun kepala sekolah sudah merancang semua kegiatan sosialisasi, guru juga sudah menerapkan kurikulum Merdeka belajar di sekolah.
2. Kendala kinerja sekolah dalam implementasi kurikulum Merdeka belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat adalah sarana dan prasarana yang tidak lengkap, kemudian kurangnya sosialisasi dan pendampingan kurikulum Merdeka bagi guru-guru, kemudian kurangnya kemampuan pedagogik guru dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka belajar terutama terkait P5.
3. Solusi Mengatasi Kinerja Sekolah Dalam Implementasi Merdeka Belajar di SMP Negeri 5 Satu Atap Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat adalah guru harus kompak dan memotivasi dirinya untuk lebih mengupgrade kemampuan diri, guru membutuhkan pelatihan, pendampingan kurikulum Merdeka belajar dan sarana dan prasarana perlu dilengkapi agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.
- Akrim. (2020). Management Construction of Inclusion Education in Primary School. *Talent Development & Excellence. International Research Association for Talent Development and Excellence*, Vol.12, No.
- Anwar Sewang. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Wineka Media.
- Emilda Sulasmi & Akrim. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Ditinjau Dari Aspek Manajemen Minat Belajar Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi (JMP-DMT)*, ISSN : 2715-9213, Vol 1 No 1.
- Fadillah, Mardianto & Nasution, W. N. (2018). Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Wiraswasta Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora*, 2(1).
- Fathurrochman, I., (2017). Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup. Tadbir: *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(1), pp. 85-104
- Hamalik, O. (2020). *Manajemen Pengembangan Kurikulum, Cet. IV*. Remaja Rosdakarya.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliyah, dkk. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kualitatif. *In Repository.Uinsu.Ac.Id* (Issue April).
- Khotimah, H., Astuti, E. Y., & Apriani, D. (2019). Pendidikan Berbasis Teknologi: Permasalahan dan Tantangan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang*, 357–368.
- Lazwardi, D. (2017). Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan. Al-Idarah: *Jurnal Kependidikan Islam*, 7(1), 119–125. <http://ejournal.radenintan.idrusac.id/index.php/idaroh/article/view/1112>.
- Lexy J., M. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif* (R. Rosdakarya (ed.)).
- Maulidia (2023). Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*. Volume 6, Nomor 8, Agustus 2023
- Mustaqim. (2016). Metode Penelitian Gabungan Kuantitatif Kualitatif/ Mixed Method Suatu Pendekatan Alternatif. *Jurnal Intelegensia*, Vol 4 No 1.
- Prihatini and Sugiarti (2022). Citra Kurikulum Baru: Kesiapan Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* pp. 58–70
- Rahmadayanti and A. Hartoyo. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* 6(4) pp. 7174–7187
- Rini Yani. (2023). Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa SMK Budi Utomo Binjai. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi (JMP-DMT)*. Vol 4, No 2, April 2023, 205-217.
- Rusman. (2018). *Manajemen Kurikulum*. Rajawali Press.
- Shihab, N. (2017). *Merdeka belajar di ruang kelas*. Lentera Hati.
- Sulfemi, W. B. (2019). Manajemen Kurikulum di Sekola. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1).
- Samsiyah 2022 Analisis pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan literasi numerasi siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar* 10(2)
- Ulinniam, Hidayat, Barlian, U. C., & Iriantara, Y. (2021). Penerapan Kurikulum Revisi 2013 Di Masa Pandem Pada SMK IBS Tathmainul Qullub Indramayu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 118–126.